

SAKINA: Journal of Family Studies

Volume 3 Issue 2 2019

ISSN (Online): 2580-9865

Available online at: <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/jfs>

**Upaya Sopir Truk dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah
(Studi di Desa Simojayan Kecamatan Ampel Gading
Kabupaten Malang)**

Kurniatul Fadilah

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Jurusan Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah

Email: kurnia.fdhl@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini yang *pertama* yaitu, pola hubungan keluarga yang terjadi dalam keluarga sopir truk di Desa Simojayan Kecamatan Ampel Gading Kabupaten Malang. *Kedua* upaya sopir truk di Desa Simojayan Kecamatan Ampel Gading Kabupaten Malang dalam mewujudkan keluarga sakinah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian empiris dengan pendekatan yuridis sosiologis. Terdapat data primer yang diperoleh melalui wawancara kepada sopir truk dan dilengkapi data skunder yang bersumber dari buku dan data-data resmi Desa Simojayan. Hasil penelitian ini, *pertama*, pola hubungan keluarga pada sopir truk adalah jenis pola hubungan *Head Complement*, yakni suami sebagai nafkah utama dan istri sebagai ibu rumah tangga, istri diperbolehkan bekerja dengan izin suami. *Kedua*, Upaya sopir truk dalam mewujudkan keluarga sakinah yakni dengan cara, meluruskan niat, memberikan kasih sayang, komitmen, komunikasi, dan saling percaya.

Kata Kunci: Mewujudkan Keluarga Sakinah; Sopir Truk; Upaya.

Pendahuluan

Desa Simojayan adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Ampel Gading Kabupaten Malang. Kecamatan Ampel gading merupakan kecamatan di Malang bagian selatan yang berbatasan langsung dengan laut dan dilewati sungai besar. Selain itu, terdapat Gunung Semeru, gunung aktif tertinggi di Jawa Timur yang terletak tidak jauh dari Ampel Gading. Kondisi geografis ini memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat Ampel Gading. Sumber daya Alam yang melimpah, dimanfaatkan masyarakat sebagai sumber mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Di sungai misalnya, masyarakat bekerja dengan peran yang berbeda-beda. Mulai dari pengumpul pasir, kuli untuk memindahkan pasir ke dalam bak truk, atau sebagai sopir truk pengantar pasir. Pasir yang melimpah ini setiap hari dikirim ke luar kota, bahkan luar Jawa Timur. Oleh sebab itu, banyak masyarakat Simojayan yang bekerja sebagai sopir truk. Seorang sopir truk terbiasa bepergian dalam tenggang waktu 4 sampai 7 hari, dan hanya 2-3 hari berada di rumah.

Bukan hanya pasir, kayu, batu, buah dan sayuran, juga menjadi muatan yang dibawa supir truk. Biasanya, setelah mengirim muatan ke daerah tujuan, supir truk memilih menunggu barang lain yang bisa dibawa kembali ke Ampel Gading. Hal ini dilakukan agar setidaknya menutupi biaya transport dari keuntungan yang dihasilkan. Seperti yang diucapkan seorang narasumber:

“nek nang luar kota ngirim barang, balik e yo kudu onok barang, masio iku gak dikirim nang daerah omah mbak, ben gak kosong bakku, paling gak nek searah moleh lumayan, nek kosongan rugi nek embong”.¹

Jadi, ketika sopir truk ada pengiriman ke luar kota, maka saat meninggalkan kota tersebut harus ada barang lagi untuk dibawa. Bak truk yang kosong atau tidak ada muatan dianggap merugikan. Oleh karena menunggu muatan inilah, sehingga sebageian waktu supir truk habis di jalanan. Saking melekatnya, sejak tahun 90-an munculah istilah *wong embongan* sebagai julukan untuk sopir truk. Istilah tersebut masih berlaku hingga sekarang.²

Karena mayoritas waktunya digunakan untuk bekerja dan menyupir truk di jalanan, waktu yang dimiliki oleh supir truk untuk bertemu dengan anak dan istrinya menjadi sangat sedikit. Dalam satu minggu, praktis maksimal hanya dua hari, supir truk dapat berkumpul dengan keluarga. Padahal, mayoritas istri supir truk berperan penuh sebagai ibu rumah tangga. Dalam penalaran awam, jaranganya berkumpul bersama keluarga bisa jadi berdampak negatif bagi keberlangsungan pernikahan dan upaya membangun keluarga sakinah.

¹Syakur, *Wawancara* (Malang, 15 April 2019)

²Abdullah, *Wawancara* (Malang, 15 April 2019)

Salah satu faktor yang menjadi perekat sebuah hubungan suami istri adalah intensitas pertemuan.³ Pasangan suami istri pada semestinya sering melakukan kontak fisik dan berkomunikasi secara langsung. Keluarga sopir truk jarang melakukan hal tersebut. Pasangan yang memiliki frekuensi pertemuan rendah, memicu adanya salah komunikasi, rasa curiga, rasa tidak percaya dan mungkin saja perselingkuhan.

Sebagai seorang kepala rumah tangga, sopir truk yang juga seorang suami memiliki tanggungjawab mendidik, menjaga dan memberikan rasa aman bagi keluarganya. Ketidakhadiran suami dapat menimbulkan beberapa masalah dalam rumah tangga, misalnya hilangnya anak berupa kasih sayang lengkap dari kedua orangtua, tugas rumah tangga yang sepenuhnya harus dikerjakan oleh istri, perkembangan anak yang terabaikan oleh si ayah, akhlak istri yang tidak terdidik dan dikontrol suami serta banyak hal lain yang mungkin muncul akibat kurangnya intensitas kehadiran sopir truk sebagai kepala keluarga di rumah.

Berdasarkan pengamatan peneliti, tidak sedikit dari sopir truk ini yang melakukan pelanggaran dalam pernikahannya, yakni adanya orang ketiga dari pihak suami atau yang lazim disebut sebagai 'wanita simpanan'. Hal ini salah satunya didasarkan pada penuturan salah satu istri dari sopir truk yang gagal dalam pernikahannya, "*aku cerai perkorone bojoku duwe simpenan ndek ndi-ndi mbak, nafakah dadi seret, jarang muleh, kasih sayang nang aku, nang anak-anakku yo gaonok wesan*"⁴.

Tidak sedikit dari kalangan keluargasopir truk yang tidak berhasil dalam mempertahankan pernikahannya, dengan arti lain, banyak sopir truk yang mengalami perceraian dalam pernikahannya. Padahal Allah SWT sangat membenci perceraian meskipun perkara halal, seperti hadits Abu Daud:

حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ عُبَيْدٍ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ خَالِدٍ، عَنْ مُعْرِفِ بْنِ وَاصِلٍ، عَنْ مُحَارِبِ بْنِ دِثَارٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ نَبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (أَبْغَضُ الْحَالِلِ إِلَى اللَّهِ عَزَّوَجَلَّ الطَّلَاقَ حَدَّثَنَا)

*"Telah menceritakan kepada kami Katsir bin Ubaid , telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Khalid dari dari Mu'arif bin Washil dari Muharib bin Ditsar dari Ibnu Umar dari Nabi SAW beliau bersabda: "Perkara halal yang paling dibenci oleh Allah adalah perceraian"*⁵.

Dalam hadits di atas telah dijelaskan bahwa Allah paling membenci perkara perceraian. Sedangkan faktanya, tidak sedikit umat-Nya yang bercerai, termasuk kalangan sopir truk di Desa Simojayan Kecamatan Ampel Gading Kabupaten Malang. Namun, dari banyaknya keluarga sopir truk yang gagal dalam

³Saira Lastiar Nabaho, "Rasa Percaya Pada Pasutri Perkawinan Jarak Jauh" *Jurnal Psikologi Ulayat*, Volume 3, No. 1, (Juni, 2016), 36.

⁴Luluk, *Wawancara*, (Malang, 22 April 2019)

⁵Abi Daud, *Sunan Abi Daud*, Jilid 1 Dar Al- Fikr, Mesir, 1990, h. 379, no. Hadits, 2178

mewujudkan keluarga sakinah, terdapat beberapa sopir truk yang berhasil mewujudkan keluarga sakinah. Hal ini yang menarik diteliti oleh penulis, penulis ingin mengetahui bagaimana upaya sopir truk di Desa Simojayan Kecamatan Ampel Gading Kabupaten Malang dalam mewujudkan keluarga sakinah.

Namun, dengan banyaknya kegagalan sopir truk dalam mewujudkan keluarga sakinah, justru ada beberapa keluarga sopir truk di Desa Simojayan Kecamatan Ampel Gading Kabupaten Malang yang mampu dan berhasil mewujudkan keluarga sakinah, sehingga pernikahannya bertahan dan terhindar dari perceraian. Meskipun dalam hal ini para sopir truk pernah melakukan kesalahan atau pelanggaran terhadap istrinya.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini bisa dikategorikan sebagai jenis penelitian empiris atau jenis penelitian hukum sosiologis atau penelitian lapangan. Karena peneliti harus berhadapan dengan warga masyarakat yang menjadi objek penelitian.⁶ Lokasi penelitian yang dipilih adalah di Desa Simojayan Kecamatan Ampel Gading Kabupaten Malang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari para informan mengenai kehidupan keluarga sopir truk di Desa Simojayan.⁷ Sumber data berupa data primer dan data sekunder, data primer didapatkan dari hasil wawancara dari para sopir truk terkait pola hubungan keluarga dan upaya sopir truk dalam mewujudkan keluarga sakinah dan data sekunder yang berisi data pendukung atau penguat, berupa buku tentang keluarga dan data-data desa yang terkait dengan penelitian ini.

Hasil Pembahasan

Pola Hubungan Keluarga Sopir Truk di Desa Simojayan Kecamatan Ampel Gading Kabupaten Malang.

Ditinjau dari teori pola hubungan keluarga menurut Scanzoni, terdapat empat pola hubungan keluarga yakni:

1. Owner property

1. Pada pola perkawinan ini, istri adalah barang berharga milik suami, tugas suami adalah mencari nafkah dan istri adalah menyediakan makanan untuk suami dan anak-anak, istri juga menyiapkan keperluan suami dan menyelesaikan pekerjaan rumah tangga. Pada pola perkawinan ini berlaku norma: Tugas istri adalah membahagiakan suami dan memenuhi semua keinginan dan kebutuhan rumah tangga suami
2. Istri harus menurut pada suami dalam segala hal
3. Istri harus melahirkan anak-anak yang akan membawa nama suami
4. Istri harus mendidik anak-anak hingga membawa nama baik suami

⁶ Zainuddin, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Sinar Grafik, 2011), 31.

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 3.

Pada pola perkawinan ini, istri merupakan kepentingan, kebutuhan, ambisi dan cita-cita suami. Suami adalah bos dan istri harus tunduk padanya. Jika terjadi ketidaksepakatan, istri harus tunduk terhadap putusan suami.

Jika dilihat dari pola ini, keluarga sopir truk tidak sepenuhnya termasuk dalam pola hubungan *Owner property*, meskipun suami yang bekerja sopir truk, dan sebagai nafkah utama. Namun ia tidak menjadikan dirinya sebagai bos dan istri tidak harus tunduk kepada suami, ada kalanya istri menawar dan berdiskusi untuk hal-hal tertentu.

2. *Head complement*

Pola pernikahan ini istri sebagai pelengkap suami, istri diharapkan terpenuhi kebutuhannya dari suami, seperti kasih sayang suami, kepuasan seksual, pengertian suami, dukungan emosi serta komunikasi terbuka. Istri sebagai teman hidup suami, jadi, suami dan istri memutuskan untuk mengatur kehidupan pernikahannya bersama-sama. Pada pola pernikahan ini, suami sebagai pencari nafkah, dan istri menyiapkan keperluan suami dan anak-anak. Pada waktu luang suami membantu pekerjaan istri, seperti mencuci, memasak, membersihkan rumah, mengurus anak, dll.

Norma yang berlaku dipernikahan ini masih sama seperti norma pada pola *owner property*, kecuali pada ketaatan istri terhadap suami. Pada pola ini, ketika suami menyuruh istri, istri berhak mengatakan “kenapa saya harus melakukan hal itu” atau “saya rasa itu tidak perlu”, disini suami tidak perlu memaksa, tapi keputusan terakhir tetap pada suami. Dalam kondisi tertentu, istri bisa bekerja atas izin suami.⁸

Sopir truk sebagai nafkah utama, dan istri sebagai ibu rumah tangga. Dalam hal ini istri sebagai pelengkap suami. Istri dari sopir truk bisa bekerja atas izin suami. Pola *head complement* bisa jadi termasuk pola hubungan yang ada pada keluarga sopir truk.

3. *Senior junior partner*

Pada pola pernikahan ini, istri tidak lebih sebagai pelengkap suami, karena pada pola ini istri membantu suami dalam menyumbangkan ekonomi, meskipun nafkah utama tetap suami, artinya penghasilan istri tidak boleh diatas penghasilan suami. Dengan penghasilan yang didapat, istri tidak lagi bergantung pada suami, maka pengambilan keputusan ada ditangan istri.

Pada pola ini istri bekerja untuk menyumbangkan ekonomi keluarga. Sedangkan pada keluarga sopir truk, istri boleh bekerja, dengan izin dari suami, hasil dari kerja istri untuk keperluan pribadi istri sendiri, bukan untuk menyumbangkan ekonomi keluarga.

⁸ T.O. Ihromi. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia). 102.

4. *Equal partner*

Pada pola pernikahan ini, tidak ada perbedaan tingkat posisi, artinya tidak ada posisi yang lebih tinggi dan lebih rendah antara suami dan istri. Istri mempunyai hak untuk mengembangkan potensi diri (wanita karir), dan istri juga melakukan pekerjaan-pekerjaan rumah tangga. Pekerjaan suami juga sama pentingnya dengan istri, suami bisa mengembangkan potensi dirinya.

Tabel. 1 Pola hubungan keluarga sopir truk di Desa Simojayan Kecamatan Ampel Gading Kabupaten Malang.

No.	Informan	Pola Hubungan Keluarga Sopir Truk
1.	Bapak Nur Cahyo	<ul style="list-style-type: none">• Suami kepala keluarga sekaligus nafkah utama• Istri sebagai ibu rumah tangga dan bekera ats izin suami
2.	Bapak Heri	<ul style="list-style-type: none">• Suami kepala keluarga sekaligus nafkah utama• Istri sebagai ibu rumah
3.	Bapak Purnomo	<ul style="list-style-type: none">• Suami kepala keluarga sekaligus nafkah utama• Istri sebagai ibu rumah tangga
4.	Bapak Erik	<ul style="list-style-type: none">• Suami kepala keluarga sekaligus nafkah utama• Istri sebagai ibu rumah tangga
5.	Bapak Iwan	<ul style="list-style-type: none">• Suami kepala keluarga sekaligus nafkah utama• Istri sebagai ibu rumah tangga
6.	Bapak Muhammad	<ul style="list-style-type: none">• Suami kepala keluarga sekaligus nafkah utama• Istri sebagai ibu rumah tangga dan bekera ats izin suami

Sesuai dengan tabel di atas, pola hubungan keluarga yang terjadi pada keluarga sopir truk Desa Simojayan Kecamatan Ampel Gading Kabupaten Malang, cenderung seperti pola hubungan di point ke dua *Head complement*. Alasannya karena:

- 1) Suami sebagai nafkah utama dengan pekerjaannya sebagai sopir truk
- 2) Istri yang menyiapkan keperluan suami dan anak-anak, karena istri sebagai ibu rumah tangga.
- 3) Ketika suami tidak bekerja, bagi sopir truk, ketika merka tidak ada muatan untuk dikirim, artinya ia berada di rumah, maka kegiatan dirumah yakni membantu istri, mulai dari bersih-bersih rumah, sampai mengurus anak.

Upaya Sopir Truk di Desa Simojayan Kecamatan Ampel Gading Kabupaten Malang dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah

Setiap keberhasilan pasangan yang berhubungan jarak jauh tentu terdapat upaya yang dilakukan. Seperti halnya pada profesi sopir truk antar kota di Desa Simojayan Kecamatan Ampel Gading Kabupaten Malang. Dengan pekerjaan yang sering di jalan, justru lebih banyak rintangan-rintangan dalam mempertahankan sebuah pernikahan. Berikut tabel dari hasil paparan para sopir di

desa simojayan mengenai upaya yang dilakukan dalam mewujudkan keluarga sakinah:

Tabel 2

Upaya Sopir Truk dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah

No.	Informan	Upaya sopir truk dalam mewujudkan keluarga sakinah
1.	Bapak Nur Cahyo	<ul style="list-style-type: none"> • Saling percaya • Saling menjaga • Sering komunikasi
2.	Bapak Heri	<ul style="list-style-type: none"> • Sering komunikasi • Jaga diri, jangan sampai tergoda dengan yang diluar (kupu-kupu malam)
3.	Bapak Purnomo	<ul style="list-style-type: none"> • Berkomitmen kepada diri sendiri, supaya merasa takut ketika melakukan pelanggaran dalam pernikahannya. Terutama takut kepada tuhan yang mengetahui semua perbuatan hambanya, • Saling percaya • Menguatkan iman
4.	Bapak Erik	<ul style="list-style-type: none"> • Jujur • Saling percaya • Sering komunikasi
5.	Bapak Iwan	<ul style="list-style-type: none"> • Jujur • Saling percaya • Saling menghormati
6.	Bapak Muhammad	<ul style="list-style-type: none"> • Niat yang sungguh-sungguh untuk nafkah istri dan anak • Jujur • Sering komunikasi

Setelah ditemukan jawaban dari responden, atas pertanyaan dari penelitian ini. Bagi keluarga sopir truk, yang termasuk salah satu dari kalangan pasangan jarak jauh, terdapat berbagai upaya yang dilakukan dalam mewujudkan keluarga sakinah. Berikut beberapa upaya yang dilakukan oleh keluarga sopir truk dalam mewujudkan keluarga sakinah:

a. Lurusnya Niat Dan Kuatnya Hubungan Dengan Allah

Motivasi menikah bukanlah semata untuk memuaskan kebutuhan biologis/fisik. Menikah merupakan salah satu tanda kebesaran Allah SWT sehingga bernilai sakral dan signifikan, serta ibadah, karena telah menjalan sunnah Rasul. Serta lurusnya niat untuk menghidupi istri, karena setelah pernikahan istri merupakan tanggungjawab suami.

Hal ini sejalan dengan paparan dari bapak Muhammad “Kalau saya ya, nomer satu itu ya niat, artinya niat dalam bekerja, yang kedua serius dalam bekerja, untuk menghidupi anak istri”.⁹ Dalam hal ini pak Muhammad telah melaksanakan salah satu unsur dalam mewujudkan keluarga sakinah.

b. Kasih Sayang

Qurasih Sihab menyatakan bahwa keluarga merupakan sekolah bagi setiap anggota keluarga. Landasan utama kasih sayang ini adalah saling mencintai karena Allah antara suami dan istri dan segenap keluarga.

Dalam suatu ikatan pernikahan, suami istri harus memiliki rasa kasih sayang, hal ini sebagai pondasi keutuhan rumah tangga dan mewujudkan keluarga sakinah, sesuai dengan paparan dari responden Bapak Heri “memberi kasih sayang dan perhatian lebih, itu yang penting”.¹⁰ Pada paparan ini, responden tidak hanya memberikan kasih saying, justru menambahkan rasa perhatian yang lebih.

c. Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses antara dua orang, yang satu orang memberikan informasi / isyarat, dan yang lain menerima informasi tersebut, sehingga terjadi kesatuan pemahaman.¹¹

Agar komunikasi dapat berlangsung, yang pertama-tama perlu diusahakan adalah suasana yang mendukung, antara lain:

- 1) Relasi dengan istri atau suami diutamakan diatas segalanya. Teutama, menyangkut soal sikap, yakni: saling memperhatikan, mementingkan pasangan, mau menyediakan waktu, mau mendengarkan, dan mau menerima.
- 2) Masalah-masalah yang menyangkut kepentingan keluarga mesti dirundingkan bersama sampai tercapai mufakat, atau paling tidak saling pengertian. Masalah-masalah itu misalnya, tentang keuangan/ekonomi, pekerjaan, pendidikan anak, hubungan dengan orang tua dan *family*, dan lain-lain.
- 3) Hendaknya kedua belah pihak, minimal sehari sekali, saling mengucapkan sepatah kata manis atau kata pujian. Sedangkan kritiki-kritik, ejekan, tuduhan, celaan, sindiran, hendaknya dihindari. Apabila ada masalah atau timbul perasaan negative, hendaknya semua itu jangan dipendam saja atau didiamkan, lebih baik dibicarakan secara terbuka.¹²

⁹ Muhammad, *Wawancara*, (Malng, 23 April 2019)

¹⁰ Heri, *Wawancara*, (Malng 22 April 2019).

¹¹ Yetty Oktarina, *Komunikasi dalam Perspektif Teori dan Praiktik*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 156.

¹² Tim Pusat Pendamping Keluarga, *Hidup Berkeluarga*, (Yogyakarta: Kanisius, 2006), 30.

Mempelajari komunikasi dalam suatu kegiatan kehidupan dimaksudkan agar kita dapat melakukan interaksi dua arah secara timbal balik, yang akan melahirkan masukan dan hasil.

Demikian halnya seorang anggota dalam suatu keluarga, untuk memberikan masukan kepada sesama anggota keluarga diperlukan interaksi dan komunikasi secara baik, agar diperoleh hasil yang memuat aturan-aturan yang disepakati bersama. Karena keluarga merupakan suatu kelompok yang teratur.¹³

Komunikasi juga sangat penting bagi pasangan yang hubungan jarak jauh, misalnya bagi keluarga sopir truk, komunikasi merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam mewujudkan keluarga sakinah. Hal ini sesuai dengan paparan salah satu responden yang bekerja sopir truk di Desa Simojayan kecamatan Ampel Gading, yakni Bapak Heri, menurut beliau, orang-orang pekerja sopir truk yang gagal dalam berkeluarga, karena mereka jarang berkomunikasi.

d. Komitmen

Komitmen merupakan keadaan batin untuk tetap mempertahankan suatu hubungan yang meliputi ketergantungan dan kepercayaan, bahwa seseorang tidak akan meninggalkan hubungan yang telah dibangun sebelumnya.¹⁴

Bagi sopir truk selaku keluarga hubungan jarak jauh, komitmen merupakan hal yang penting. Seperti halnya yang dilakukan oleh Bapak Purnomo, beliau berkomitmen dengan dirinya sendiri dan juga dengan Tuhan. Beliau selalu menekankan pada dirinya untuk benar-benar menjaga keluarganya, dan juga takut untuk melakukan hal-hal yang buruk, karena semua perbuatannya selalu diawasi oleh Tuhan.

e. Kepercayaan

Hampir dari semua responden menggunakan kepercayaan sebagai upaya dalam mewujudkan keluarga sakinah. Menurut Rempel, kepercayaan adalah suatu harapan positif, asumsi, atau keyakinan yang dipegang seseorang yang ditujukan pada orang lain atau pasangannya, bahwa pasangan akan berperilaku seperti yang diharapkan, dibutuhkan serta dapat di percaya dan diandalkan.¹⁵

Keberhasilan dalam perkawinan pasangan jarak jauh berdasar pada *trust* atau rasa percaya. *Trust* merupakan faktor yang diperlukan untuk tercapainya hubungan yang sukses. Adanya *trust* merupakan suatu keharusan yang diperlukan dalam suatu hubungan, karena suatu hubungan dibangun dari sebuah kepercayaan dan akan hancur ketika kepercayaan mulai hilang. Dalam perkawinan jarak jauh, rasa

¹³ Yetty Oktarina, *Komunikasi dalam Perspektif Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 156.

¹⁴ Yulastry Handayani, "Komitmen, Conflict Resolution, Dan Kepuasan Perkawinan Pada Istri Yang Menjalani Hubungan Pernikahan Jarak Jauh", *Jurnal Psikologi*, Volume 4, No. 3, (April, 2016), 522.

¹⁵ Made Diah Lestari, "Gambaran Kepercayaan, Komitmen Pernikahan dan Kepuasan Hubungan Seksual Pada Istri Dengan Suami Yang Bekerja Di Kapal Pesiar", *Jurnal Psikologi Udayana*, Volume 4, No. 2, (Juli, 2017), 241.

percaya menjadi masalah penting bagi pasangan suami istri, karena jarak yang memisahkan membuat mereka tidak dapat saling menjaga satu sama lain, sehingga rasa percaya menjadi satu-satunya aspek yang dapat membantu pasangan suami istri mempertahankan rumah tangga.¹⁶

Hal ini sesuai dengan paparan salah satu responden, yakni bapak Iwan. Beliau mengatakan, bahwa upaya yang dilakukan dalam mewujudkan keluarga sakinah yakni dengan kepercayaan. Karena kalau komunikasi saja, tapi tidak adanya kepercayaan, maka itu dianggap hal yang percuma atau sia-sia.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari paparan di atas, bahwa hampir semua upaya sopir truk dalam mewujudkan keluarga sakinah, yaitu sering komunikasi dan saling percaya. Dalam hal ini telah terbukti, dengan kedua upaya tersebut sopir truk berhasil dalam mempertahankan pernikahan yang sakinah.

Kesimpulan

Setelah penulis menjelaskan, menganalisis dan menguraikan upaya sopir truk di Desa Simojayan Kecamatan Ampel Gading Kabupaten Malang dalam mewujudkan keluarga sakinah, maka dapat disimpulkan yang *pertama*, dilihat dari teori hubungan keluarga menurut Scanzoni, pola hubungan keluarga sopir truk termasuk pola hubungan *head complement*, karena suami sebagai nafkah utama dan istri sebagai ibu rumah tangga, istri boleh bekerja, itupun atas izin dari suami. *Kedua*, upaya yang dilakukan oleh sopir truk di Desa Simojayan Kecamatan Ampel Gading Kabupaten Malang dalam mewujudkan keluarga sakinah, yaitu mereka senantiasa meneguhkan niat, memberikan kasih sayang, komitmen, komunikasi, dan saling percaya.

Daftar Pustaka

- Abi Daud, *Sunan Abi Daud*, Jilid 1 Dar Al- Fikr, Mesir, Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- T.O. Ihromi. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesi.
- Tim Pusat Pendamping Keluarga. *Hidup Berkeluarga*. Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Zainuddin. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Sinar Grafik, 2011.
- Made Diah Lestari, “Gambaran Kepercayaan, Komitmen Pernikahan dan Kepuasan Hubungan Seksual Pada Istri Dengan Suami Yang Bekerja Di Kapal Pesiar”, *Jurnal Psikologi Udayana*, Volume 4, No. 2, (Juli, 2017).

¹⁶ Saira Lastiar Nabaho, “Rasa Percaya Pada Pasutri Perkawinan Jarak Jauh” *Jurnal Psikologi Ulayat*, Volume 3, No. 1, (Juni, 2016), 36.

Saira Lastiar Nabaho, “Rasa Percaya Pada Pasutri Perkawinan Jarak Jauh” *Jurnal Psikologi Ulayat*, Volume 3, No. 1, (Juni, 2016).